

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI *METODE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DI KELAS V SDN 064037 MEDAN TEMBUNG

Muammar Sahala Tua Siregar<sup>1</sup>, Natacia Ounike Simanjuntak<sup>2</sup>, Salsabila<sup>3</sup>,  
Selsa Simanungkalit<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan

Surel: [muammarsrg04@gmail.com](mailto:muammarsrg04@gmail.com)

### Abstract

In the context of primary education, the implementation of Pancasila values often faces various complex challenges. The main challenge is the lack of teaching methods that are not only effective. The research aims to explore the Implementation of Pancasila Values Through the Student Teams Achievement Division (STAD) Method in Class V of SDN 064037 Tembung. The research method is qualitative with a descriptive approach. Data collection involves observation, interviews, and documentation, with supporting data from books, journals, and other relevant sources. Analysis utilizes data reduction, data display, and data verification. The results show that the implementation of Pancasila values through the STAD method in Class V of SDN 064037 Tembung proves that cooperative learning approaches can be an effective means to instill national values from an early age. Through teamwork, shared responsibility, fairness in assessment, and democratic practices in decision-making.

**Keyword:** Pancasila Values, STAD, Learning

### Abstrak

Di dalam konteks pendidikan dasar, implementasi nilai-nilai Pancasila seringkali menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan utama adalah kurangnya metode pengajaran yang tidak hanya efektif. Tujuan penelitian yaitu menggali Implementasi nilai-nilai Pancasila Melalui Metode Student Teams Achievement Division (STAD) di kelas V SDN 064037 Tembung. Metode Penelitian yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data Menggunakan observasi, Wawancara, dan dokumentasi, dengan data pendukung berupa buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan. Analisis Menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui metode STAD di kelas V SDN 064037 Tembung membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini. Melalui kerja sama tim, tanggung jawab bersama, keadilan dalam penilaian, dan praktik demokrasi dalam pengambilan keputusan.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Pancasila, STAD, Pembelajaran

### PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan sikap siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila (Naibaho & Sitompul, 2023a). Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, mengandung nilai-nilai luhur yang harus ditanamkan

sejak dini dalam setiap individu. Nilai-nilai tersebut meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Hodriani et al., 2023).

Pancasila adalah salah satu pilar utama dalam kehidupan warga negara Indonesia. Kepentingannya terletak pada fakta bahwa Pancasila menjadi dasar ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia (Chairunissa & Dewi, 2021). Pentingnya pengajaran nilai-nilai Pancasila sejak usia dini tidak bisa diabaikan. Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada anak sejak dini adalah esensial agar mereka terbiasa bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut saat dewasa. Anak membutuhkan bimbingan, terutama dari orang tua, untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Meskipun keluarga memiliki peran yang sangat besar, sekolah dan lingkungan juga mempengaruhi gaya hidup dan perilaku anak (Ariani, 2019). Oleh karena itu, mengajarkan cinta tanah air sejak kecil sangat penting. Salah satu contoh sederhana dari cinta tanah air yang dapat diajarkan sejak kecil adalah kebiasaan rajin belajar dan mengerjakan tugas sekolah.

Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara merupakan hasil kesepakatan para pendiri bangsa saat Indonesia didirikan, dan hingga kini, di era globalisasi, Indonesia tetap berpegang teguh pada Pancasila sebagai landasan negara (Irhandyaningsih, 2015). Sebagai dasar negara, Pancasila harus menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan global yang terus berkembang. Pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila sejak dini karena pada usia tersebut anak-anak sangat mudah menyerap dan mempraktikkan sesuatu (Nany S, 2009). Oleh karena itu, setiap orang tua harus mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari anak. Mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila tidak selalu harus melalui cara-cara teoritis.

Anak-anak bisa mulai mengenal Pancasila melalui kegiatan sehari-hari.

Di dalam konteks pendidikan dasar, implementasi nilai-nilai Pancasila seringkali menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya metode pengajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan menarik bagi siswa (Naibaho & Sitompul, 2023b). Metode pengajaran yang monoton dan tidak interaktif cenderung membuat siswa kurang tertarik dan sulit untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi hambatan signifikan dalam proses ini (Naibaho, 2023).

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif dan menarik bagi siswa. Metode pembelajaran tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang minat belajar siswa, mendorong partisipasi aktif mereka, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan yang lebih interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan media teknologi yang relevan. Dengan demikian, diharapkan nilai-nilai Pancasila dapat tertanam kuat dalam diri siswa sejak usia dini, membentuk karakter mereka sebagai generasi penerus bangsa yang berpegang teguh pada nilai-nilai luhur Pancasila (Widdy Yuspita Widiyaningrum, 2019).

Metode pembelajaran kolaboratif, contohnya Student Teams Achievement Division (STAD), sudah

terbukti berhasil dalam meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran (Wulandari, 2022). Pendekatan STAD memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam tim, saling mendukung, dan bertanggung jawab atas pencapaian kelompok. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, musyawarah, dan keadilan (Sifa et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana implementasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan melalui metode STAD di kelas V SDN 064037 Tembung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa sejak dini.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Creswell, 2013). Pendekatan kualitatif ini dianggap sebagai metode yang relatif baru dan tergolong sebagai pendekatan postpositivistik karena berdasarkan pada filosofi postpositivisme. Selain itu, metode ini sering disebut sebagai metode artistik karena proses penelitiannya memiliki elemen seni, dan juga disebut sebagai metode interpretatif karena penekanannya pada interpretasi terhadap data yang dikumpulkan di lapangan (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan, buku, jurnal, dan sumber lain

yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan observasi. Model analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Hadi et al., 2021). Reduksi data adalah proses berpikir yang memerlukan keluasan dan kedalaman wawasan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, yang dapat berupa bagan atau jenis penyajian lainnya. Kesimpulan dari penelitian ini merupakan temuan yang bisa berupa gambaran atau deskripsi tentang suatu objek yang sebelumnya masih menjadi pertanyaan dan menjadi jelas setelah penelitian dilakukan (Abdussamad, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila mencakup prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, baik sebagai fondasi dan ideologi negara maupun sebagai filsafat negara yang menjadi pandangan hidup bangsa. Pancasila merupakan hasil dari pengkajian dan penjabaran dari nilai-nilai yang sudah ada sebelumnya, dan akan kehilangan relevansinya jika tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap individu. Oleh karena itu, diharapkan Pancasila dapat menjadi bagian integral dari karakter dan gaya hidup yang terlihat jelas, dan menandai identitas sosial masyarakat Indonesia yang telah menginternalisasi nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas, sudah jelas bahwa Pancasila adalah nilai dasar yang sangat penting. Menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini sangatlah penting, karena karakteristik anak usia dini yang masih lunak membuat mereka mudah dibimbing dan memiliki rasa

ingin tahu yang besar dibandingkan dengan anak usia remaja. Anak-anak pada usia ini cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua atau orang dewasa di sekeliling mereka. Oleh karena itu, bimbingan orang tua sangat diperlukan dalam mengenalkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Pada anak usia dini, orang tua berperan sebagai pendidik utama yang mendidik dan membimbing anak agar tumbuh dengan akhlak yang baik. Bimbingan dari orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Selama masa bimbingan, orang tua harus benar-benar memperhatikan tingkah laku dan perbuatan anak. Sebagai contoh, sila pertama Pancasila mengandung nilai ketuhanan, yang mengajak orang tua untuk mengenalkan dan mengajarkan anak tentang agama. Untuk anak usia dini, mengenalkan agama bisa dilakukan dengan mengajak mereka beribadah bersama, seperti pergi ke tempat ibadah bersama-sama, membiasakan anak untuk berdoa dalam setiap aktivitasnya, dan mengenalkan kitab suci kepada anak.

Pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat adalah hal yang harus diperhatikan dan disadari oleh setiap warga Indonesia agar terhindar dari hal-hal yang merugikan negara, seperti perpecahan. Pancasila hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan panduan dan tuntutan yang harus dipegang dan dijalankan oleh setiap individu di Indonesia. Tanpa berpedoman pada Pancasila, sangat mungkin terjadi hal-hal buruk seperti perpecahan. Oleh karena itu, diperlukan pelestarian nilai-nilai Pancasila melalui penerapannya sebagai dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, generasi penerus bangsa dapat mengenal dan

selalu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka di masa depan.

Nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dalam berbagai hal, diantaranya sebagai berikut:

- a. Penerapan nilai Pancasila pada sila pertama dapat dilakukan dengan mengembangkan sikap saling menghormati, membina kerukunan antar umat beragama, dan tidak memaksakan agama atau kepercayaan kepada orang lain.
- b. Untuk sila kedua, penerapan nilai Pancasila bisa diwujudkan dengan menerapkan rasa toleransi antar sesama, saling menghormati dan menghargai, serta bersikap adil kepada semua orang. Selain itu, penerapan sila kedua dapat diwujudkan dengan memperhatikan hak setiap orang untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat, mendapatkan informasi terkait lingkungan hidup, dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Penerapan nilai
- c. Pancasila pada sila ketiga dapat dilakukan dengan menjadikan perbedaan sebagai daya tarik untuk bekerja sama dan saling membantu, sehingga terbangun kerukunan hidup gotong royong.
- d. Untuk sila keempat, nilai Pancasila dapat diterapkan di lingkungan masyarakat dengan saling memuliakan dan menghargai sesama manusia, serta menghindari tindakan menghina atau merugikan orang lain.

- e. Penerapan nilai Pancasila pada sila kelima dapat dilakukan dengan mengedepankan sikap adil terhadap seluruh masyarakat, serta menaati hukum yang berlaku untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

### **Pengembangan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Nilai-Nilai Pancasila**

Cinta tanah air bukan sekadar sebuah kata atau ungkapan, tetapi merupakan suatu sikap yang tercermin dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap berbagai aspek kehidupan bangsa. Hal ini meliputi bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa merupakan bagian dari pengamalan nilai-nilai Pancasila, terutama pada sila ke-3, yaitu persatuan Indonesia. Sebagai warga negara Indonesia, adalah kewajiban untuk mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa sebagai bentuk pengabdian terhadap Pancasila.

Di era globalisasi seperti sekarang, arus informasi dari luar dapat mempengaruhi dan melemahkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa. Teknologi yang semakin maju seharusnya menjadi alat untuk menyaring budaya yang sesuai dengan identitas bangsa. Namun, ironisnya, budaya-budaya negatif justru semakin berkembang. Dalam upaya mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa, masyarakat melakukan berbagai hal. Mulai dari usia dini, anak-anak diajarkan untuk mengenal negaranya, geografisnya, nama ibu kotanya, lagu kebangsaan, bendera negara, dan sebagainya. Selain itu,

mereka juga dikenalkan dengan karakteristik yang menjadi ciri khas bangsa melalui pelajaran kewarganegaraan.

Namun, rendahnya nilai-nilai cinta tanah air disebabkan oleh pengaruh budaya barat yang masuk ke Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai cinta tanah air sejak dini agar generasi penerus bangsa dapat membentuk sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat. Sekolah, khususnya para guru, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air. Mereka diharapkan dapat mencari berbagai cara untuk menginspirasi peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia, cerdas, keterampilan, dan prestasi yang tinggi, serta memiliki komitmen untuk memajukan bangsa.

Salah satu strategi efektif untuk membangun rasa cinta terhadap tanah air adalah dengan mengembangkan rasa bangga terhadap negara melalui sistem pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditanamkan dengan memberikan pengetahuan dan nilai-nilai budaya kepada individu. Oleh karena itu, pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai budaya dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membangun rasa bangga yang pada akhirnya akan mendorong timbulnya cinta terhadap tanah air.

Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai budaya lokal dan nasional memberikan pemahaman tentang adat istiadat yang berlaku di wilayah tersebut serta nilai-nilai budaya yang dianggap sebagai identitas bangsa. Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya memiliki muatan pendidikan budaya lokal yang berbeda antar daerah, namun kurikulum yang berfokus pada budaya nasional tetap seragam di seluruh wilayah. Melalui

pendekatan ini, diharapkan terbentuklah individu Indonesia yang bangga akan identitas budaya dan negaranya.

Rasa bangga ini akan membawa dampak positif dalam membentuk rasa cinta terhadap tanah air. Rasa cinta ini akan tercermin dalam perilaku individu, seperti upaya untuk melindungi dan menjaga kedaulatan serta kehormatan negara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai budaya lokal dan nasional memiliki potensi besar untuk menumbuhkan rasa bangga yang akan menjadi dasar dari cinta terhadap tanah air pada peserta didik.

Beberapa metode pembelajaran yang di lakukan di sekolah yaitu :

- a. Merancang kurikulum yang mencakup muatan budaya lokal dan nasional, yang meliputi pengetahuan tentang adat istiadat di daerah masing-masing serta adat istiadat yang menjadi bagian dari identitas bangsa, dan juga nilai-nilai bersama yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.
- b. Menerapkan kurikulum berbasis budaya lokal dan nasional dari tingkat pendidikan terendah.
- c. Menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan Persaudaraan Cinta Tanah Air Indonesia Yang Dijiwai Keimanan dan Kemanusiaan sebagai organisasi yang memiliki visi, misi, tujuan, strategi, dan program kerja untuk membentuk masyarakat masa depan yang mencintai tanah air sebagai bagian dari iman, melalui komunikasi dan kerjasama yang membangkitkan kesadaran cinta tanah air dari

berbagai latar belakang budaya, sosial, ekonomi, geografis, agama, dan suku, serta nilai-nilai luhur yang diterapkan dalam keberagaman masyarakat Indonesia.

- d. Selain itu, dalam membentuk rasa cinta tanah air pada siswa, guru-guru melaksanakan tiga kegiatan inti yang terdapat dalam kurikulum, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru menggunakan strategi menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia secara mendalam dan bermakna untuk menumbuhkan semangat kebangsaan pada peserta didik. Pada kegiatan inti, guru memberikan motivasi atau rangsangan agar peserta didik memusatkan perhatian pada materi tentang Sumpah Pemuda dan identitas ke-Indonesiaan, serta menyusun strategi untuk mengembangkan cinta tanah air dan mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan saat ini.

### **Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode *Student Teams Achievement Division***

Pancasila, sebagai landasan negara Indonesia, membawa dalam dirinya nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman hidup bagi setiap warga negara. Sejak awal, pendiri bangsa telah mengakui keberadaan Pancasila sebagai pilar utama dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai aspek kehidupan sangat penting, terutama dalam sistem pendidikan dasar (Nany S, 2009).

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter generasi muda. Melalui proses pendidikan inilah, nilai-nilai kebangsaan dan kewarganegaraan dapat ditanamkan secara efektif. Pengenalan dan pemahaman yang baik terhadap Pancasila sejak usia dini akan membantu membentuk individu yang memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Namun, tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar bukanlah hal yang mudah. Diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode Student Teams Achievement Division (STAD).

STAD merupakan sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerjasama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam metode ini, siswa dikelompokkan ke dalam tim yang heterogen, di mana setiap anggota tim memiliki peran yang berbeda (Wulandari, 2022). Melalui kerjasama dalam tim, siswa diajak untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan metode STAD dalam pembelajaran nilai-nilai Pancasila memberikan beragam manfaat. Pertama, dengan bekerja dalam tim, siswa akan belajar untuk menghargai pendapat dan kontribusi dari anggota tim lainnya, sehingga meningkatkan toleransi dan kerjasama di antara mereka. Kedua, melalui diskusi dan kolaborasi dalam tim, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila,

seperti gotong royong, persatuan, dan keadilan. Ketiga, dengan mencapai keberhasilan bersama dalam proses pembelajaran, siswa akan merasa lebih termotivasi dan percaya diri, yang pada akhirnya akan membawa dampak positif pada pembentukan karakter mereka.

Dalam implementasinya, STAD mengorganisir siswa ke dalam tim-tim kecil yang heterogen. Setiap tim diberikan tugas untuk menyelesaikan suatu materi pelajaran atau proyek tertentu. Di dalam tim, setiap anggota memiliki tanggung jawab masing-masing untuk mempelajari dan menguasai bagian dari materi tersebut. Namun, yang membuat STAD unik adalah adanya tanggung jawab kolektif, di mana setiap anggota tim juga bertanggung jawab untuk membantu teman satu tim dalam memahami materi yang sulit.

Penilaian dalam metode STAD dilakukan berdasarkan hasil kerja kelompok dan kontribusi individu masing-masing anggota tim. Hal ini mendorong siswa untuk saling bekerja sama dan berkontribusi secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, STAD tidak hanya membangun kemampuan akademis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama tim.

Keunggulan STAD terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi secara aktif. Melalui interaksi antar siswa dalam konteks pembelajaran yang kolaboratif, STAD juga mempromosikan pengembangan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah.

Meskipun demikian, implementasi STAD tidaklah tanpa

tantangan. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa setiap anggota tim dapat berkontribusi secara seimbang, tanpa adanya dominasi dari satu atau beberapa anggota tim yang lebih aktif atau berpengaruh. Selain itu, dibutuhkan peran guru yang kuat dalam mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan peran setiap anggota tim jelas dan dipahami oleh semua siswa.

Di ruang kelas V SDN 064037 Tembung, Pembelajaran yang dipenuhi dengan semangat gotong royong, tanggung jawab, keadilan, dan demokrasi terbentuk melalui metode pembelajaran STAD. Di sini, tiap aspek penting dalam nilai-nilai Pancasila diterapkan dengan begitu alamiahnya, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berbeda dan membangun karakter siswa secara holistik.

*Pertama*, Gotong Royong menjadi landasan kuat dalam dinamika pembelajaran dengan metode STAD. Setiap siswa ditempatkan dalam tim-tim kecil yang heterogen, mendorong mereka untuk saling berkolaborasi dan membantu satu sama lain. Prinsip kerjasama ini bukan hanya sekadar kata-kata, melainkan terlihat dalam setiap aksi dan interaksi di antara siswa. Misalnya, ketika sebuah tugas diberikan, siswa-siswa secara otomatis merencanakan dan membagi tugas secara adil, menjadikan kesuksesan tim sebagai prioritas utama.

*Kedua*, Tanggung Jawab menjadi nilai yang terus ditekankan dalam setiap langkah pembelajaran. Setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab atas pencapaian pribadi mereka, tetapi juga atas kesuksesan tim secara keseluruhan. Ini bukanlah sekadar konsep, tetapi diimplementasikan secara nyata melalui pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas di dalam tim. Siswa belajar

bahwa setiap tindakan dan keputusan mereka memiliki dampak tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi anggota tim lainnya.

*Ketiga*, Keadilan menjadi pilar dalam sistem penilaian yang diterapkan dalam metode STAD. Penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil akhir kelompok, tetapi juga pada kontribusi individu dalam mencapai tujuan bersama. Ini mendorong siswa untuk menghargai setiap upaya dan kontribusi dari setiap anggota tim, mengajarkan mereka tentang pentingnya keadilan dan penghargaan terhadap kerja keras.

*Keempat*, Demokrasi bukan hanya sebuah konsep teoretis, tetapi praktik langsung di dalam ruang kelas. Pengambilan keputusan sering kali dilakukan melalui diskusi dan musyawarah di antara anggota tim. Setiap siswa diajak untuk menyuarakan pendapat dan mendengarkan sudut pandang yang berbeda, menciptakan suasana yang demokratis dan inklusif. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang demokrasi secara teoritis, tetapi juga mengalami secara langsung bagaimana mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain merupakan hal yang penting dalam mencapai kesepakatan bersama.

Di SDN 064037 Tembung, implementasi metode STAD dalam pembelajaran sehari-hari telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kerjasama, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Guru juga mencatat bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran karena metode ini membuat mereka merasa lebih terlibat dan dihargai.

## KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui metode STAD di kelas V SDN 064037 Tembung membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan sejak dini. Melalui kerja sama tim, tanggung jawab bersama, keadilan dalam penilaian, dan praktik demokrasi dalam pengambilan keputusan, siswa tidak hanya belajar materi akademis tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila. Dengan demikian, metode STAD tidak hanya meningkatkan prestasi akademis siswa tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan ideologi negara.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tulus dan penuh rasa terima kasih, kami ingin menyampaikan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian kami di SDN 064037. Terimakasih kepada Kepala Sekolah yang telah memberikan izin dan mendukung sepenuhnya penelitian ini. Terimakasih juga kepada semua guru-guru dan khususnya guru PPKn yang telah memberikan waktunya untuk berkolaborasi dan memberikan masukan yang berharga bagi kelancaran penelitian kami. Tak lupa, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua siswa kelas V yang telah menjadi subjek penelitian kami.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian berlangsung. Masukan dan saran yang diberikan sangat berharga

bagi pengembangan penelitian kami. Tak lupa, ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak lain yang turut membantu dan mendukung penelitian ini. Dukungan moral, bantuan teknis, dan kerjasama yang diberikan telah sangat berarti bagi kesuksesan penelitian kami..

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. syakir Media Press.
- Ariani, F. (2019). Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.12515>
- Chairunissa, C., & Dewi, D. A. (2021). Sudahkah Pancasila Terimplementasi Dengan Benar?. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 316–321. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1435>
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitan Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Teory, Etnografi, Biografi. In *CV.Pena Persada*. CV. Pena Persada. <http://repository.uinsby.ac.id/id/eprint/167/>
- Hodriani, Junaidi, & Alhudawi, U. (2023). Implementasi

- Pembelajaran PPKn Berbasis Permainan Tradisional Pada Mahasiswa PGSD. *Journal of Humanities and Civic Education*, 1(1), 17–28.
- Irhandayaningsih, A. (2015). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global. *Humanika*, 3(2), 54–67.
- Naibaho, J. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sdn 01 bilah barat rantau prapat. *Ilma (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan)*, 2(1), 13–19.
- Naibaho, J., & Sitompul, H. (2023a). Implementasi desain pembelajaran ppkn berbasis ict pada post pandemic. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(01), 23–32.
- Naibaho, J., & Sitompul, H. (2023b). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PPKn DI SMA NEGERI 1 SIBOLGA (STUDI KASUS MASA PANDEMI COVID-19). *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 2(1), 1–7.
- Nany S, Y. C. (2009). Menanamkan Nilai Pancasila Pada Anak Sejak Usia Dini. *Humanika*, 9(1), 107–116. <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3787>
- Sifa, M. R., Syaripudin, T., & Hendriani, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 120–130.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Widdy Yuspita Widiyaningrum. (2019). Menumbuhkan Nilai Kesadaran Pancasila Di Kalangan Generasi Muda: Kajian Teoritis. *Jurnal JISIPOL*, 3(November), 1–10.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>